

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan penganalisisan data yang telah dilaksanakan dalam bab empat, maka penulis menarik beberapa simpulan sebagai berikut.

- a. Kemampuan siswa dalam ketepatan penggunaan kata-kata problematis dalam karangan argumentasi sebelum model pembelajaran integratif dengan berfokus pada penggunaan kata-kata problematis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi diberikan dalam pembelajaran masih kurang, terutama dalam aspek penggunaan ejaan kata dan pengembangan isi karangan argumentasi sedangkan untuk aspek yang lain sudah cukup. Hal ini terbukti dari hasil uji awal tes integratif, nilai terkecil adalah 50 dan nilai terbesar 75. Rata-rata nilai kelompok hanya 62,30. Jika tingkat kemampuan siswa dalam ketepatan penggunaan kata-kata problematis dalam karangan argumentasi ditentukan paling kecil 60, maka siswa yang sudah berhasil menggunakan kata-kata problematis dengan tepat dalam karangan argumentasi berjumlah 24 orang atau 64,87 %, sedangkan yang belum berhasil berjumlah 13 orang atau 35,13 %. Jika ditinjau berdasarkan tingkat penguasaan, terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai baik sekali, tidak ada; baik, 6 orang; cukup, 18 orang; kurang, 13 orang; dan gagal, tidak ada. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh melalui angket, 72,97% siswa sering

menggunakan kata-kata tidak baku, baik dari segi ejaan, penggunaan turunan kata, maupun makna yang terkandung dalam kata sebelum model pembelajaran integratif dengan berfokus pada penggunaan kata-kata problematis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi diberikan dalam pembelajaran.

- b. Kemampuan siswa dalam ketepatan penggunaan kata-kata problematis dalam karangan argumentasi setelah model pembelajaran integratif dengan berfokus pada penggunaan kata-kata problematis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi diberikan dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil uji akhir tes integratif, nilai terkecil adalah 60 dan nilai terbesar 90. Rata-rata nilai kelompok meningkat menjadi 80,14. Pada umumnya, kelima aspek penilaian sudah dikuasai siswa dengan baik. Jika tingkat kemampuan siswa dalam ketepatan penggunaan kata-kata problematis dalam karangan argumentasi ditentukan paling kecil 60, maka semua siswa sudah berhasil menggunakan kata-kata problematis dengan tepat dalam karangan argumentasi. Jika ditinjau berdasarkan tingkat penguasaan, terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai baik sekali, 18 orang; baik, 13 orang; cukup, 6 orang; kurang dan gagal, tidak ada. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh melalui angket, setelah model pembelajaran integratif dengan berfokus pada penggunaan kata-kata problematis diberikan dalam pembelajaran, timbul beberapa sikap positif dari siswa di antaranya 59,46% merasa termotivasi untuk menyosialisasikan bahasa Indonesia yang benar, 40,54% merasa makin bangga menggunakan bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa (62,16%) menyatakan bahwa model pembelajaran integratif

dengan berfokus pada penggunaan kata-kata problematis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi tepat digunakan dan bermanfaat sebagai salah satu media pembinaan bahasa Indonesia.

- c. Ada perbedaan kemampuan siswa yang berarti dalam hal ketepatan penggunaan kata-kata problematis terutama dalam karangan argumentasi antara sebelum dan sesudah model pembelajaran integratif dengan berfokus pada penggunaan kata-kata problematis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi diberikan dalam pembelajaran. Hal ini terbukti, dengan taraf signifikansi 5 %, taraf kepercayaan 95 %, dan derajat kebebasan 36, diperoleh t_{tabel} adalah 2,042 sedangkan berdasarkan penghitungan diperoleh nilai t_{hitung} adalah 12,29. Hal ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau dengan kata lain hipotesis kerja, yaitu ada perbedaan kemampuan siswa yang berarti dalam hal ketepatan penggunaan kata-kata problematis terutama dalam karangan argumentasi antara sebelum dan sesudah model pembelajaran integratif dengan berfokus pada penggunaan kata-kata problematis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi diberikan dalam pembelajaran terbukti atau dapat diterima. Hal ini didukung pula oleh hasil penganalisisan pada lembar pengamatan pembelajaran yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran integratif dengan berfokus pada penggunaan kata-kata problematis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dilaksanakan dengan baik di SMAN 3 Bandung.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Penyosialisasian bahasa Indonesia yang benar agar tidak menjadi bahasa yang asing sangat penting dilakukan, karena bahasa merupakan jati diri bangsa dan bahasa yang menjadi jati diri bangsa adalah bahasa yang benar.
- b. Pendidikan merupakan salah satu media pembinaan bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran, tata bahasa harus menjiwa materi pelajaran bahasa Indonesia yang lain. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang mengintegrasikan tata bahasa Indonesia dengan materi pelajaran bahasa Indonesia yang lain perlu dikembangkan dalam pembelajaran. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran integratif dengan berfokus pada penggunaan kata-kata problematis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.